

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sudjana dalam Rukajat (2018) menyebutkan metode deskriptif korelasional yaitu metode yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang mempelajari dua hubungan variabel atau lebih. Hal ini ditunjukkan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat resiliensi dengan gejala perimenopause serta untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar kedua variabel. Pendekatan *Cross sectional* adalah penelitian dimana variabel independen dan dependen dikumpulkan pada waktu yang sama. Pengukuran setiap subjek hanya diobservasi satu kali dan pengukuran variabel subjek dilakukan hanya pada saat pemeriksaan (Adiputra, 2021).

#### **B. Variabel Penelitian**

##### **1. Definisi Variabel**

Variabel dalam suatu penelitian jumlahnya dapat lebih dari satu, yang saling berhubungan dan jika dilihat dalam konteks ini dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Variabel independen

Disebut variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen (Terikat) Mukhtazar (2020). Variabel independen dalam penelitian ini adalah resiliensi pada wanita perimenopause.

b. Variabel dependen (terikat)

Menurut Rapingah (2022) variable dependen merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah gejala wanita perimenopause.

2. Definisi Operasional

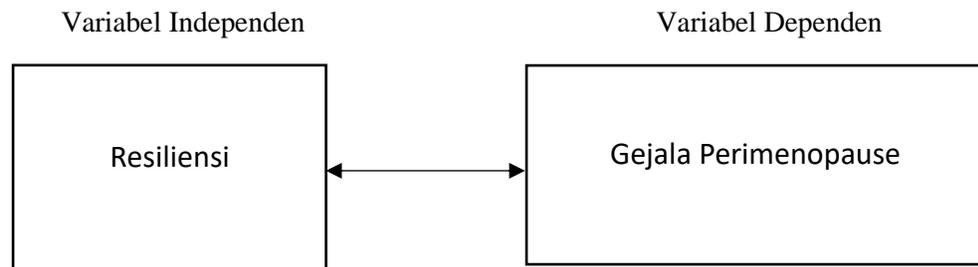
Menurut Suryabrata (2021) ia menyebutkan bahwa ada tiga pendekatan agar dapat menyusun sebuah definisi operasional yaitu kegiatan yang dilakukan, bagaimana kegiatan itu dilakukan dan sifat-sifat statis yang didefinisikan.

Tabel 3. 1 **Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kriteria Hasil	Skala Pengukuran Data
1	Dependen : Gejala Perimenopause	Gejala yang dialami wanita dimasa Perimenopause	Kuesioner Menopause Rating Scale (MRS) dengan 11 jumlah pertanyaan  1. Gejala Somatis 2. Gejala Psikologis 3. Gejala Urogenital	Total Skor dari 11 pertanyaan x 4 point = 44  Tidak ada gejala : 0-4 Gejala Ringan : 5-8 Gejala Sedang : 9-16 Gejala Berat : >17  (Zulfi, O.E., 2021)	Ordinal
2	Independen : Tingkat Resiliensi	Resiliensi merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk bangkit dan beradaptasi secara positif terhadap kesulitan atau permasalahan yang dialami.	Kuesioner Resiliensi (CD-RISC) Connor-Davidson Resilience Scale dengan 25 jumlah pertanyaan  1. Kompetensi Pribadi, 2. Percaya pada diri sendiri, 3. Menerima perubahan dengan positif 4. Kontrol diri, 5. Pengaruh spiritual.	Total Skor dari 25 pertanyaan x 4 = 100  Rendah : 0-55 Sedang : 56-75 Tinggi : 76-100  (Kusumawati, 2022) (Sukmayati, 2021)	Ordinal

### C. Kerangka Konsep

*bagan 3. 1 Kerangka Konsep*



### D. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi merupakan kelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama dapat berbentuk kecil ataupun besar (Rapingah, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah wanita perimenopause usia 40-55 tahun di RW 05 Kelurahan Mekarjaya sebanyak 171 orang.

#### 2. Sampel

Menurut Tuckman sampel adalah sebagian kelompok yang mewakili populasi dan berperan sebagai responden (Sudarmanto, 2021). Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *Non probability sampling* dengan *accidental sampling*. *Accidental sampling* tehnik pengambilan sampel secara kebetulan yang bertemu dengan peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel bila seseorang tersebut cocok digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2022). Menurut Arikunto (2017) apabila subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil sampel sebanyak 15-25%. Sampel pada penelitian ini adalah wanita

perimenopause usia 40-55 tahun di lingkungan RW 05 Kelurahan Mekarjaya, dengan sampel 18% dari total populasi yaitu 32 orang dengan kriteria sampel sebagai berikut:

a. Kriteria Sampel

Pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut :

1) Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian pada populasi, kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- a) Mampu berkomunikasi dengan baik
- b) Wanita yang telah memasuki masa perimenopause atau usia 40-55 tahun di RW 05 Kelurahan Mekarjaya
- c) Bersedia menjadi responden

2) Kriteria Eksklusi adalah sebagian subjek yang memenuhi kriteria inklusi harus dikeluarkan karena berbagai sebab. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a) Wanita usia 40-55 tahun yang pernah dilakukan operasi pengangkatan rahim, uterus, mulut rahim, kedua tuba fallopi, dan kedua ovarium.
- b) Wanita usia 40-55 tahun yang menggunakan terapi sulih hormon
- c) Mengalami gangguan kejiwaan
- d) Wanita yang sakit atau pindah rumah

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Mei 2023 dengan menggunakan kuesioner.

### 1. Proses pengumpulan data

- a. Setelah proposal mendapatkan persetujuan dari pembimbing akademik dilanjutkan dengan membuat surat permohonan izin penelitian dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) fakultas ilmu kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung yang ditunjukkan ke Kes Bang Pol.
- b. Setelah mendapatkan izin dari Kes Bang Pol, peneliti menyerahkan surat permohonan tersebut kepada Lurah Kelurahan Mekarjaya Kecamatan Rancasari Kota Bandung, yang selanjutnya surat tersebut diberikan kepada RW, RT, dan kader RW 05.
- c. Setelah mendapat izin dari berbagai pihak diatas, peneliti memberikan *inform consent* kepada calon responden sebagai persetujuan menjadi responden.
- d. Setelah itu peneliti melaksanakan penyeleksian calon responden dengan teknik *accidental sampling* dibantu oleh kader setempat.
- e. Kemudian peneliti melakukan *screening* responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.
- f. Peneliti menjelaskan kepada responden tentang pengisian kuesioner tentang data demografi, tanda gejala perimenopause dan resiliensi wanita perimenopause.
- g. Peneliti memberikan waktu kepada responden untuk mengisi kuesioner dan

memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.

- h. Apabila ada responden yang tidak bisa membaca atau menulis maka akan dibantu oleh peneliti membantu membimbing pengisian kuesioner.
- i. Setelah kuesioner seluruhnya terjawab peneliti akan mengumpulkan dan memeriksa kembali kelengkapan data.
- j. Setelah proses pengumpulan data selesai peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden atas partisipasinya.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data agar berjalan dengan lancar. Penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu skala *Menopause Rating Scale* (MRS) sebanyak 11 pertanyaan seputar tanda gejala dan skala resiliensi yang di adopsi dari *The Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) sebanyak 25 pertanyaan.

### **1. Skala *Menopause Rating Scale* (MRS)**

Pada alat ukur *Menopause Rating Scale* (MRS) digunakan untuk mengukur tingkat keparahan gejala menopause. *Menopause Rating Scale* dirancang dan distandarisasi sebagai skala untuk menilai gejala menopause pada wanita dalam kondisi yang berbeda-beda, mengevaluasi keparahan gejala dari waktu ke waktu dan dapat untuk mengukur perubahan pra dan pasca pemberian terapi pada masa menopause. *Menopause Rating Scale* ini semakin banyak digunakan di tingkat internasional, kuesioner ini telah ada

terjemahan dalam 25 bahasa, termasuk dalam bahasa Indonesia dan dapat mempermudah pengisiannya dimana bukan hanya dokter tapi orang awam juga (Simangunsong, 2019). Skala penilaiannya MRS ini sederhana, dengan terdiri dari 11 item gejala. Tingkat keparahan dinilai dari angka 0 (tidak ada) hingga angka 4 (sangat berat) hal ini tergantung pada tingkat keparahannya yang dialami masing-masing individu. Responden akan memberikan persepsi pribadinya dengan mencentang salah satu dari 5 kotak derajat keparahan yang tersedia di setiap item.

Tabel 3. 2  
Kisi-kisi Skala Tanda Gejala

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	Somatik	1, 2, 3, 11	4
2	Psikologis	4, 5, 6, 7	4
3	Urogenital	8, 9, 10	3
	Jumlah	11	11

Tabel 3. 3  
Penyekoran Instrumen MRS

Alternatif Jawaban	Skor
Tidak ada gejala	0
Gejala Ringan	1
Gejala Menengah	2
Gejala Berat	3
Gejala Sangat Berat	4

## 2. Skala Resiliensi *The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)*

*The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)* merupakan skala untuk mengukur resiliensi seseorang yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Terdiri dari 5 aspek yaitu : kompetensi personal, percaya pada diri sendiri, menerima perubahan secara positif, kontrol diri, pengaruh spiritual. Skala ini yang banyak digunakan untuk melihat resiliensi dalam beberapa aspek, Guzman dalam penelitiannya menggunakan skala ini untuk melihat kompetensi persiapan terhadap insting, penerimaan positif kontrol diri dan spiritualitas (Wahyudi, 2020). Pengukuran penilaian dengan skala likert yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (R), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

Tabel 3. 4  
Kisi-kisi Skala Resiliensi

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	Kompetensi Pribadi	1, 4, 8, 11, 16, 21, 23	7
2	Percaya pada diri sendiri	5, 6, 12, 14, 15, 27, 18, 19, 22, 24	8
3	Menerima perubahan yang positif	2, 7, 10, 27	4
4	Kontrol diri	13, 25, 26	3
5	Pengaruh spiritual	3, 7, 9	3
	Jumlah	25	25

Tabel 3. 5  
Penyekoran Instrumen CD-RISC 25

Alternatif Jawaban	Skor
Tidak Pernah Terjadi (STS)	0
Pernah / Jarang Terjadi (TS)	1
Lupa/ Tidak yakin (R)	2

Sering Terjadi (S)	3
Selalu Terjadi (SS)	4

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Menurut Noor (2016) Uji Kesahihah/Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/sahih, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrumen pertanyaan. Pada penelitian ini tidak melakukan uji validitas karena menggunakan kuesioner baku.

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas/keandalan ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk diketahui bahwa perhitungan/uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas (Noor, 2016). Pada penelitian ini tidak melakukan uji reliabilitas karena menggunakan kuesioner baku.

## H. Teknik Pengolahan Data

Menurut Mukhtazar (2020) analisis data penelitian merupakan sebuah proses untuk memeriksa, membersihkan, mengubah, dan pemodelan data dengan bertujuan untuk menemukan sebuah informasi yang bermanfaat hingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil sebuah keputusan dalam masalah penelitiannya. Menurut Sugiono dalam Mukhtazar (2020) analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan dari variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab sebuah rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Data yang telah dikumpulkan, dianalisis dan diolah terdiri dari beberapa tahapan. Pertama,

1. *Editing*, pada tahap ini untuk mengecek dan memperbaiki formulir atau kuesioner yang telah diisi. Pengecekan yang dilakukan meliputi kelengkapan dan kejelasan. Dilakukan editing ditempat pengumpulan data.

2. *Coding*, merupakan pengkodean yaitu mengubah data menjadi huruf atau angka kemudian pemasukan atau pengolahan data dengan cara mengisi kolom atau kartu kode sesuai dengan jawaban dari setiap pertanyaan. Pada data demografi umur diberi *coding* 1 untuk usia 40-45, 2 untuk 46-50 dan 3 untuk 51-55. Pekerjaan untuk IRT diberi *coding* 1, Buruh=2, Swasta=3. Gejala perimenopause tidak ada diberi *coding* 0, ringan=1, sedang=2, berat=3. Tingkat resiliensi rendah diberi *coding* 1, sedang=2, tinggi=3.

3. *Processing / Entry*, Setelah semua kuesioner terisi dan sudah dilakukan

pengkodean, selanjutnya adalah proses untuk data agar dapat dianalisis. Diproses dengan cara *Entry* data dari kuesioner ke program komputer menggunakan SPSS.

4. *Clearing Data*, data yang telah dimasukan diperiksa kembali untuk melihat ada atau tidaknya kesalahan dalam kesesuaian pengkodean yang dilakukan.

5. Tabulasi, yaitu pembuatan tabel data dengan mengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukan dalam tabel yang sudah disiapkan. Setiap dari pertanyaan yang sudah diberi nilai, hasilnya akan dijumlahkan dan diberi kategori sesuai dengan jumlah pertanyaan pada kuesioner.

## **I. Teknik Analisa Data**

### **1. Analisis univariat**

Merupakan sebuah teknik analisis data terhadap suatu variabel secara mandiri, analisis univariat biasa disebut dengan analisis deskriptif atau statistic deskriptif yang tujuannya untuk menggambarkan sebuah kondisi atau fenomena yang dikaji (Cahyono, 2018) yang diukur dalam penelitian ini adalah frekuensi dan peresentase umur, pekerjaan, pendidikan terakhir, jumlah melahirkan.

### **2. Analisis bivariat**

Merupakan analisis yang digunakan dalam mengetahui hubungan sebab akibat antara satu variable dengan variable lain, pada analisis bivariat ini hubungan atau kaitan antara dua variable dianalisis untuk mengetahui tingkat hubungannya (Hasnawati. & Dkk, 2022). Dalam penenelitian ini analisa bivariat yang dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat resiliensi dengan

gejala perimenopause pada wanita perimenopause di RW 05 Kelurahan Mekarjaya. Uji yang akan digunakan adalah uji statistik nonparametris asosiasi (hubungan) dengan uji korelasi Kendall Tau berdata ordinal (Sugiyono, 2022) yang bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel yang berdata ordinal, dapat juga salah satu data ordinal dan yang lainnya nominal atau rasio. Untuk mengetahui hubungan atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikan dan seberapa besar hubungannya dengan nilai r (Sujarweni, 2014). Teknik ini dapat dikembangkan untuk mencari koefisien korelasi parsial. Dalam penelitian ini, analisis Kendall Tau digunakan untuk menguji korelasi/hubungan X1 dengan Y, X2 dengan Y, atau X1 dan X2 dengan Y secara parsial, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Ranking data pada masing-masing variabel.
2. Urutkan ranking berdasarkan salah satu variabelnya
3. Kemudian hitung nilai S, yakni jumlah skor +1 dan -1 untuk semua pasangan data. Skor +1 untuk data yang lebih tinggi berdasarkan ranking, dan skor -1 untuk data yang lebih rendah.
4. Hitung nilai  $\tau$   $\tau = \frac{\Sigma A - \Sigma B}{N(N-1)}$

$$\tau = \frac{\Sigma A - \Sigma B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

Keterangan:  $\tau$  = Koefisien korelasi Kendall Tau yang besarnya  $(-1 < 0$

A = Jumlah rangking atas, B = Jumlah rangking bawah ,N = Jumlah anggota sampel. Untuk pengujian tingkat korelasi/hubungan X1 dengan Y, X2 dengan

Y, atau hubungan X1 dan X2 dengan Y secara parsial pada penelitian ini, akan dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi software SPSS 22.

## **J. Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah penelitian dibagi menjadi 2 tahap, yaitu :

### 1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan dimulai dengan melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengumpulan artikel, studi pendahuluan, pembuatan proposal skripsi dan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.
- b. Menyusun proposal penelitian, konsultasi dengan pembimbing dan seminar proposal penelitian.
- c. Mengurus perizinan penelitian dan etik di Universitas 'Aisyiyah Bandung.
- d. Kemudian perizinan ke tempat akan dilaksanakannya penelitian

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dengan melakukan kegiatan.

- a. Dalam tahap ini untuk menentukan responden, peneliti berkerjasama dengan RW, RT, dan Kader diwilayah setempat. Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal yang telah disepakati.
- b. Setelah responden berkumpul, peneliti akan menjelaskan prosedur penelitian, dan membagikan surat pernyataan persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani setiap responden sebagai tanda bukti bersedia menjadi responden penelitian. Peneliti akan menjelaskan cara pengisiannya.

- c. Peneliti membagikan kuesioner menopause rating scale dan kuesioner resiliensi kepada responden, peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner.
- d. Setelah responden selesai mengisi kuesioner, peneliti mengecek kembali kelengkapan datanya. Apabila masih ada yang kurang, responden diminta untuk melengkapi jawaban yang kurang.
- e. Setelah data terkumpul semua, peneliti akan membagikan souvenir kepada responden sebagai ucapan terima kasih.

### 3. Tahap Akhir

- a. Peneliti mengolah semua data yang telah diperoleh dan menginterpretasikan hasil penelitian
- b. Peneliti melaksanakan konsultasi dengan pembimbing untuk hasil riset kemudian merevisi hal-hal yang telah dibahas dengan pembimbing
- c. Peneliti menggelar sidang akhir skripsi
- d. Peneliti mengumpulkan hasil penelitian

## **K. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di Posbindu RW 05 Kelurahan Mekarjaya. Dasar peneliti untuk memilih jumlah warga yang memasuki masa perimenopause sangat banyak sehingga memungkinkan dapat memenuhi kriteria sampel yang diinginkan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023.

Waktu penelitian dilaksanakan setelah mendapatkan surat izin penelitian dari pimpinan setempat dan dilaksanakan pada bulan yang telah ditentukan untuk penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023.

## L. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian pada tahap awal yang dilakukan peneliti adalah mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian. Sebelum melakukan pengambilan data di lapangan, peneliti telah melakukan prosedur persetujuan etik ke komite etik Universitas 'Aisyiyah Bandung. Peneliti juga menjelaskan bahwa responden yang diteliti bersifat sukarela dan jika tidak bersedia maka responden berhak menolak dan mengundurkan diri selama proses pengumpulan data berlangsung. Individu juga berhak mengetahui hasil dari penelitian. Dalam melakukan penelitian ada beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan etik, yaitu memberikan penjelasan kepada calon responden peneliti tentang tujuan peneliti dan prosedur pelaksanaan penelitian.

1. Responden dipersilahkan untuk menandatangani *informed consent* karena menyetujui menjadi responden.
2. Kerahasiaan informasi responden (*confident*) dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu saja yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian atau hasil riset.
3. *Beneficience*, peneliti sudah berupaya agar segala tindakan kepada responden mengandung kebaikan.
4. *Nonmaleficience*, penelitian ini tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan responden.
5. *Veracity*, penelitian yang dilakukan telah dijelaskan secara jujur mengenai manfaatnya, efeknya dan apa manfaat atau yang didapat jika responden dilibatkan dalam penelitian tersebut.

6. *Justice*, keadilan dan keterbukaan pada responden tanpa memandang agama, suku, dan lain-lain.